

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan isu atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti, dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini jadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan dapat dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian penulis disalah satu perusahaan yaitu PT. Kamo Group Sejahtera adapun permasalahan yang diteliti yaitu Lingkungan Kerja (X_1), Budaya Organisasi (X_2), Motivasi Kerja (X_3), dan Disiplin Kerja Karyawan (Y).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti. Menurut Moleong (2012:97) subjek peneliti adalah sumber informasi pada penelitian yang dibutuhkan untuk pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan kerja, budaya organisasi, dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja karyawan di PT. Kamo Group Sejahtera. Oleh karena itu, subjek penelitian ini adalah karyawan tetap dan Pimpinan PT. Kamo Group Sejahtera.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, menyimpulkan, atau mencatat data, baik berupa data primer mau pun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu benaran data-data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2015:2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan sebuah cara atau proses untuk menganalisis informasi melalui metode-metode yang digunakan secara sistematis sehingga memperoleh data dengan tujuan tertentu.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini bersifat verifikasi hipotesis dengan menggunakan pendekatan asosiatif, karena adanya variabel-variabelnya yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur dan akurat mengenai fakta-fakta secara hubungan antara

variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015:21) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini maka dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel atau dari dua lebih variabel. Jadi metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan kerja, budaya organisasi, dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja karyawan PT. Kamo Group Sejahtera.

C. Lokasi Penelitian

Penulis mengadakan penelitian di PT. Kamo Gropu Sejahtera, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan dan penjualan kebutuhan hewan kesayangan (*Petshop*). Yang beralamat di Jl. Pandu Raya No. 106, RT.01/RW15, Tegal Gundil, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16152.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:130) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya.

Tabel 3
Data karyawan masing-masing divisi pada
PT. Kamo Group Sejahtera

No	Departemen	Jumlah
1	Office	78
2	Warehouse	10
3	Frontliner	17
4	Klinik	20
Total		125

Sumber : PT. Kano Group Sejahtera, 2023

Maka dapat diketahui bahwa pada PT. Kamo Group Sejahtera terdapat 125 karyawan yang terbagi menjadi 4 divisi yaitu terdiri dari *Office*, *Warehouse*, *Frontliner*, dan Klinik yang terbagi dalam 2 distrik yaitu distrik 1 mencakup wilayah cabang kota Bogor dan Tangerang dan distrik 2 mencakup wilayah cabang kota Bandung dan Sukabumi.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017) mengatakan “Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dimiliki karakteristik tertentu yang diambil dalam penelitian tersebut”. Sampel yang diambil harus benar-benar mewakili, karena kesimpulan akhirnya akan berlaku bagi keseluruhan populasi.

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari jumlah populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk kejelasan penyebaran kuisioner yang akan dilakukan.

Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, maka diperlukan teknik *sampling*. Teknik *sampling* menurut Handayani (2020;39) adalah

proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nanti dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi.

Untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, maka diperlukan teknik *sampling*. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Sampling Jenuh*. *Sampling Jenuh* yaitu teknik menentukan sampel apabila seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian atau disebut juga dengan sensus dalam lingkup kecil, Sugiyono (2017;46)

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan *Sampling Jenuh*, dikarenakan jumlah karyawan PT. Kamo Group Sejahtera 125 orang.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Antara lain adalah atribut dari setiap orang, atribut dari objek, dan variabel dalam kegiatan maupun ilmu bisnis. Berkaitan dengan penelitian ini menguji 2 (dua) variabel yaitu *independent* dan variabel *dependent*. Dengan sebagai berikut:

1. *Variabel Independent*

Merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Berikut variabel dalam penelitian ini:

a) Lingkungan Kerja (X_1)

Pranitasari (2019) menyatakan lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap perilaku seseorang. Sebagai gambaran yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang nyaman akan membawa dampak yang baik terhadap individu, demikian pula bila kondisi lingkungan buruk maka akan buruk pula dampaknya terhadap individu. Lingkungan kerja dalam suatu perusahaan perlu diperhatikan, hal ini disebabkan karena lingkungan kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap para karyawan. Lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan kinerja karyawan dan sebaliknya, lingkungan kerja yang tidak memadai akan dapat menurunkan kinerja karyawan. Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman.

b) Budaya Organisasi (X_1)

Riani (2014:7) menjelaskan bahwa budaya organisasi adalah nilai-nilai, keyakinan dan prinsip-prinsip dasar yang merupakan landasan bagi sistem dan praktek-praktek manajemen serta perilaku yang meningkatkan dan memperkuat prinsip-prinsip tersebut. Rivai

dan Mulyadi (2014:374) bahwa budaya organisasi adalah suatu kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Budaya organisasi dapat diartikan sebagai sekumpulan nilai, keyakinan atau pedoman nilai yang telah berlaku sejak lama dan telah diakui serta diikuti oleh anggota sebagai kode etik.

c) Motivasi Kerja (X_3)

McShane dan Glinow (2014:132) menjelaskan bahwa motivasi adalah kekuatan dalam diri orang yang memengaruhi arah (*direction*), intensitas (*intensity*), dan ketekunan (*presistence*) perilaku sukarela. Karyawan yang termotivasi berkeinginan menggunakan tingkat usaha tertentu (*intensity*), untuk sejumlah waktu tertentu (*presistence*), terhadap tujuan tertentu (*direction*). Motivasi kerja merupakan simulasi atau rangsangan bagi setiap pegawai untuk bekerja dalam menjalankan tugasnya. Dengan motivasi yang baik maka para pegawai akan merasa senang dan bersemangat dalam bekerja sehingga mengakibatkan perkembangan dan pertumbuhan yang signifikan pada diri organisasi.

2. Variabel *Dependent*

Sering disebut variabel terikat yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel *dependent* nya adalah Disiplin Kerja Karyawan (Y). Disiplin kerja dapat dilihat sebagai sesuatu yang besar manfaatnya, baik bagi kepentingan organisasi maupun bagi para pegawainya. Bagi organisasi adanya disiplin kerja akan menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Sedangkan sehingga akan menambah semangat kerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Menurut Hasibuan (2014:194) Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Disiplin juga diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Selanjutnya indikator untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Kepustakaan (<i>literature</i>)	Skala
1	Lingkungan kerja (X ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan kerja fisik <ul style="list-style-type: none"> - Penerangan - Temperatur udarah - Kelembaban - Siklus udarah - Kebisingan - Getaran mekanis - Bau-bauan - Tata warna - Dekorasi - Keamanan - Musik • Lingkungan kerja non fisik <ul style="list-style-type: none"> - Hubungan kerja - Suasana kerja 	Sedarmayanti (2011)	Likert
2	Budaya Organisasi (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran diri - Keagresifan - Performa - Kepribadian - Orentasi tim 	Edison, et al, (2016:131)	Likert
3	Motivasi Kerja (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> - Daya pendorong - Kemauan - Kerelaan - Membentuk keahlian - Membentuk keterampilan - Tanggung jawab - Kewajiban Tujuan 	Sondang P. Siagian (2018:138)	Likert
4	Disiplin Kerja (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan dan kemampuan - Teladan pimpinan - Balas jasa - Keadilan - Pengawasan 	Hasibuan (2014:194)	Likert

		melekat (waskat) - Sanksi hukuman - Ketegasan - Hubungan kemanusiaan		
--	--	---	--	--

F. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau langsung melalui objeknya. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada objek penelitian dan di isi secara langsung oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantar. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder berupa jumlah pegawai, tingkat absensi, tingkat kreativitas kerja, dan profil perusahaan.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016:193), metode pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan utama dalam memperoleh data. Ada beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1) Metode Pengumpulan Data dengan Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung suatu keadaan atau situasi dari sebuah subjek dalam penelitian. Metode pengumpulan data dengan cara observasi dikategorikan menjadi 2 bagian, yaitu :

a) *Participan Observation*

Metode pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya peneliti melibatkan secara langsung dengan satu kehidupan subjek. Peneliti ikut dan merasakan langsung situasi serta keadaan dari subjek saat melakukan.

b) Wawancara *Participan Observation*

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara peneliti akan mengamati subjek yang akan ditelitinya, namun ia tidak akan ikut dalam suatu kegiatan serta proses dari apa yang akan ditelitinya.

Dalam peneliti ini, peneliti melakukan *participan observation* dengan mengamati proses pelayanan publik di PT. Kamo Group Sejahtera.

2) Metode Pengumpulan Data dengan Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada subjek dalam penelitian. Wawancara dalam hal ini dikategorikan menjadi 2, yaitu :

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang jelas. Peneliti akan membuat beberapa pertanyaan secara rinci yang akan dinyatakan secara langsung kepada narasumber.

b) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini dikatakan bebas, karena seorang peneliti tidak akan terikat dengan kuat pada draf berbagai pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

3) Metode Pengumpulan Data dengan Angket (Kuesioner)

Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada subjek penelitian yang terikat dengan topik yang akan diteliti. Peneliti menggunakan angket (kuesioner) yang akan diberikan pada 125 sampel yang memiliki karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen peneliti adalah aspek dalam metode pengumpulan data yang dilakukan dalam metode tertentu. Menurut Sugiyono (2015:148) mengatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan

data dan informasi penelitian”. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian . pihak yang peneliti wawancara yaitu, Bapak Bilifano Hasby Ardan Bili. Selaku HRD PT. Kamo Group Sejahtera.

2) Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberikan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Sugiyono (2015:162) menyatakan bahwa “*Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya*”.

Skala kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *likert*, yaitu skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

Tabel 5
Kriteria Skala Penelitian

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	Diberi Skor 5
Setuju (S)	Diberi skor 4
Netral (N)	Diberi skor 3
Tidak Setuju(TS)	Diberi skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Diberi skor 1

Sumber : Riduwan & Akdon (2015:16)

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 125 responden di perusahaan PT. Kamo Group Sejahtera.

I. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kendala atau ketetapan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkolerasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid maka item tersebut dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus Perason Product Moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(sumber : Sugiyono, 2017)

Dimana :

r = Koefisien kolerasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor iteminstrument

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai kolerasi validitas, Menurut Sugiyono (2017:125) menyatakan bahwa uji signifikan kolerasi *product moment* itu seacara praktis yang tidak perlu dihitung, tetapi langsung dikonsultasikan pada tabel *r product moment*. Ketentuannya bila $r_{hitung} > f_{tabel}$, maka dinyatakan valid dan $r_{hitung} < f_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode spilt half, hasilnya bisa dilihat dari nilai Correlation Between Forms. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2] [n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Dimana : r_{AB} = Kolerasi Pearson Product Moment

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban ganjil dan genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan kedalam rumus

Spearman Brown :

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Dimana :

r = Koefisien kolerasi

rb = Kolerasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah didapat nilai reliabilitas (rhitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan rtabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut : bila rhitung \geq rtabel *instrument* tersebut dikatakan reliabel. Sedangkan bila rhitung \leq rtabel *instrument* tersebut dikatakan tidak reliabel.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui distribusi, kolerasi, varian indikator-indikator dari variabel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, heteroskedastisita, dan multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi. Menurut Ghozali (2013), model regresi yang baik harus memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas penulis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan melihat angka probalitas, dengan ketentuan :

- 1) Probalitas $> 0,05$, distribusi data normal
- 2) Probalitas $< 0,05$, distribusi data tidak normal

b) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sudah diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi dan korelasi.

Linearitas akan terpenuhi dengan asumsi apabila plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu atau random. Namun, penggunaan uji linearitas dengan menggunakan gambar dianggap kurang objektif. Selain itu, pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Tes For Linearity*. Adapun

teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikan pada taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

Jika nilai sig. $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear.

Jika nilai sig. $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini ditunjukkan untuk mengetahui semua kesalahan pendugaan model regresi dari semua sampel pengamatan bersifat heteroskedastisitas, artinya semua kesalahan pendugaan model regresi dari semua sampel pengamatan memiliki *variance* yang sama. Cara mendeteksinya adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independen* dengan nilai *absolut* residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel *independen* dengan *absolut* residual lebih dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu glejser, dapat juga dilakukan dengan grafik scatter plot dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang ditunjukkan sebaran titik-titikplt dari sampel pengamatan yang diterbakan pada diagram yang dibentuk dengan sumbu Y dan sumbu X. Jika sebaran kombinasi data membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, atau menyempit) maka heteroskedastisitas telah terjadi. Tapi jika sembarang kombinasi data membentuk pola yang tidak jelas atau acak, berarti heteroskedastisitas tidak terjadi.

d) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (Ghozali 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel-variabel ini tidak orthogonal adalah variabel bebas yang nilai kolerasi antara sesama variabel bebas sama dengan nol.

Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/ tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10. Untuk mengetahui lebih lanjut keberadaan multikolinieritas, dapat diuji dengan koefisien kolerasi pearson dengan formulasebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2017)

Dimana:

R = Koefisien kolerasi

N = Jumlah sampel

X = Variabel dependen

Y = Variabel dependen

Dengan bantuan *software* SPSS yang telah menyediakan fasilitas pengujian ini, juga akan digunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dan toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Toleransi}$$

Dimana R^2 adalah koefisien determinasi jika variabel independen ke-i prediksi dan variabel-variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel independen lainnya.

3) Analisis Koefisien Kolerasi

Analisis kolerasi digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel koefisien variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:256) koefisien kolerasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{y \begin{matrix} X1 \\ X2 \end{matrix}} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{yx3}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y \begin{matrix} X1 \\ X2 \end{matrix}}$ = Koefisien kolerasi antara variabel X1 dan X2

r_{yx1} = Koefisien kolerasi X1 dan Y

r_{yx2} = Koefisien kolerasi X2 dan Y

r_{yx3} = Koefisien kolerasi antara variabel X1 dan X2

Adapun interpretasi dari besarnya nilai antara variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 6
Interpretasi Besarnya Nilai Kolerasi Antara Variabel

Nilai Kolerasi	Tingkat kolerasi/ Hubungan
<0,199	Sangat Rendah/Sangat lemah
0,200-0,399	Rendah/lemah
0,400-0,599	Cukup/Sedang
0,600-0,799	Tinggi/Kuat
0,800-1,000	Sangat Tinggi/Sangat Kuat

Sumber: Machali, Imam (2017:155)

Machali, Imam (2017:155) menjelaskan bahwa analisis kolerasis adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Nilai kolerasi berkisar antara -1 hingga 1, di mana nilai kolerasi di bawah 0 sampai -1 menunjukkan bahwa hubungan antara dua variabel tersebut adalah hubungan negatif, sedangkan nilai kolerasi di atas 0 hingga 1 berarti bahwa terdapat hubungan positif antara dua variabel tersebut, serta nilai kolerasi 0 berarti tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut.

4). Statistik Deskriptif

Metode deskriptif merupakan data yang digunakan dengan mengadakan pengumpulan data dan menganalisa sehingga diperoleh deskripsi, gambaran atau fenomena yang diteliti. Analisis Deskriptif Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang teliti sehingga kesimpulan akan

memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud dengan analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*. Pengujian yang dilakukan Deskripsi karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan.

5) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas). Dalam penelitian ini kegunaan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan kerja, budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap disiplin kerja karyawan. Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono, 2017)

Dimana :

Y = Kepuasan Kerja

a = Konstanta

b_1 - b_2 = Koefisien regresi yang hendak ditaksir

X_1 = Disiplin Kerja

X_2 = Kreativitas Kerja

6) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya pengujian yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian yang meliputi uji t, Uji F, mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

a) Uji F

Uji F yaitu satu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Lingkungan kerja (X_1), Budaya organisasi (X_2), dan Motivasi kerja (X_3) terhadap variabel terikat yaitu Disiplin kerja karyawan (Y). Kriteria untuk menguji hipotesis adalah: Menghitung F_{tabel} dan F_{hitung} dengan tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan 5%, maka $df = n - k - 1$

1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau signifikan $> 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ (terhadap hubungan antara variabel X dengan Y) terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu Lingkungan kerja (X_1), Budaya organisasi (X_2) dan Motivasi kerja (X_3), secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Disiplin kerja karyawan (Y).

2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau signifikan $< 0,05$, maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada hubungan antara variabel X dengan Y) artinya: tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu Lingkungan kerja (X_1), Budaya organisasi (X_2), dan Motivasi kerja (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Disiplin kerja karyawan (Y). Rumus Uji F yang didapat:

$$F_H = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sumber : Sugiyono 2017)

Dimana:

R^2 = Koefisien Kolerasi Ganda dikuadratkan

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Anggota Sampel

b) Uji t

Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X_1 , X_2 , X_3 , terhadap Y secara individual (parsial) maka digunakan uji t.

Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel *independent* secara individual terhadap variabel *dependent*.
- 2) Jika Sig > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel *independent* secara individual terhadap variabel *dependent*.

Rumus uji T menurut Sugiyono (2016:180) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = yang selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel

r = nilai koefisien korelasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

n = jumlah sampel

7) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* sangat terbatas. Bentuk persamaan koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sumber : Widyatama, 2014)

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi